

ABSTRACT

SEKAR AYU RARASTRI (2004). **Questioning Feminism Based on Gramstad Theory in Helen Fielding's *Bridget Jones's Diary*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study analyzes one of Helen Fielding's novels entitled *Bridget Jones's Diary* which was first published in 1996. The novel tells the story of Bridget Jones in a whole year, which is written in Bridget's diary, who tries to find the man of her dream in order to be a better person. This study also includes Pam Jones who tries to fight for her rights as a woman. This study deals with characters and their ideas of feminism, as they are considered significant in determining their position.

The aim of this study is to find out how the ideas of feminism are conveyed through both characters, and the similarities and differences between their ideas of feminism found in *Bridget Jones's Diary* in order to determine their position. This study discusses 1) the identification of Bridget Jones and Pam Jones' characteristics, 2) the similarities and the differences of the two characters on their ideas of feminism, 3) and determining their position whether they can be called as feminists or not.

In collecting the sources, the writer used library research. Feminist approach would be appropriate to analyze the problem together with the theories. The theories applied are concerned with character, feminism, criteria of a feminist, and British women in the late 1990s.

The results of the study are 1) In the first analysis, it is found that Bridget also focuses on her family's problem, depends so much on her friends, does not have great ambition on her job, lives independently, and needs a man on her side. While Pam fights to live away from her husband, wants to escape from her duty as a mother and wife, gets a chance to have a job though she does not have much ambition about it, and emphasizes the spirit of a woman on her age. 2) Both characters share some similarities that they decide their own lives, believe on their qualities, and live dependently. The dissimilarities occur on the chances of their lives, the condition of their lives, and their understanding of equality. 3) According to the previous one, Bridget and Pam Jones can be categorized as feminists because they hold feminism ideas in their lives. But, a woman cannot be called as a feminist if she does not have a commitment to her action and social change even if she holds feminism ideas. Thus, the result is Bridget and Pam Jones cannot be called as feminists because they do not have commitment to action and social change. Their actions focus on their lives only, they do not have any purpose to make any social change in accordance with gender.

ABSTRAK

SEKAR AYU RARASTRI (2004). **Questioning Feminism Based on Gramstad's Theory in Helen Fielding's *Bridget Jones's Diary*.** Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini menganalisa salah satu novel Helen Fielding berjudul *Bridget Jones's Diary* yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1996. Novel tersebut bercerita tentang kehidupan Bridget Jones selama setahun penuh dan dituliskan dalam sebuah buku harian milik Bridget. Dia berusaha untuk menemukan kekasih idaman untuk membuat hidupnya menjadi lebih baik. Skripsi ini juga melibatkan Pam Jones yang berusaha untuk memperjuangkan hak-haknya sebagai wanita. Skripsi ini membahas karakter dan ide-ide feminism mereka karena ide-ide feminism tersebut dianggap penting untuk menentukan posisi mereka.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana ide-ide feminism disampaikan melalui kedua karakter tersebut dan untuk menemukan persamaan serta perbedaan antara ide-ide feminism mereka dengan tujuan untuk menentukan apakah mereka feminis atau tidak. Skripsi ini membahas: 1) identifikasi karakter dari Bridget Jones and Pam Jones, 2) persamaan dan perbedaan ide-ide feminism pada kedua karakter tersebut, dan 3) menentukan posisi mereka apakah mereka dapat disebut sebagai seorang feminis atau tidak.

Data-data dikumpulkan dengan menggunakan metode riset pustaka. Pendekatan feminis dengan menggunakan teori-teori penunjang dianggap cocok untuk menganalisa masalah. Teori-teori yang diterapkan adalah teori karakter, feminism, kriteria feminis, dan wanita Inggris di tahun 1990-an.

Hasil dari analisa yang dilakukan adalah: 1) Pada analisa pertama, Bridget juga memperhatikan masalah dalam keluarganya, sangat tergantung pada temantemannya, tidak punya ambisi terhadap pekerjaannya, mandiri meskipun selalu membutuhkan seorang pria disisinya. Sedangkan Pam berusaha memisahkan diri dari suaminya, melaikan diri dari tugasnya sebagai ibu dan istri, meraih impiannya untuk bekerja meskipun tidak berambisi banyak, dan menekankan semangat seorang perempuan di umurnya. 2) Persamaannya adalah mereka menentukan hidupnya sendiri, sadar akan kemampuan diri sendiri, dan kemandirian mereka. Perbedaannya terdapat pada kesempatan dalam hidup mereka, kondisi hidup mereka, dan pemahaman mereka akan kesetaraan. 3) Sesuai dengan pembahasan sebelumnya, Bridget dan Pam Jones dapat dikategorikan sebagai feminis karena mereka memegang ide-ide feminism dalam kehidupan mereka. Akan tetapi, seorang wanita tidak dapat dikategorikan sebagai seorang feminis apabila dia tidak mempunyai komitmen pada tindakan dan perubahan sosial, meskipun dia memegang ide-ide feminism. Dengan demikian, Bridget dan Pam Jones tidak dapat disebut sebagai feminis karena mereka tidak mempunyai komitmen terhadap tindakan dan perubahan sosial. Tindakan mereka hanya difokuskan pada hidup mereka saja; mereka tidak mempunyai tujuan untuk melakukan perubahan sosial dalam kaitannya dengan gender.